

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Kualitas manusia merupakan prioritas tertinggi yang harus dipenuhi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan membantu masyarakat memperoleh pengetahuan baru dan memperdalam pemahaman dan pengetahuannya. Perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data dan informasi yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

Perpustakaan disebut sebagai pusat dunia pendidikan karena berfungsi sebagai sumber utama bahan bacaan bagi siswa di sekolah dan mahasiswa di universitas. Pasal 24 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga mengatur bahwa (1) setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar perpustakaan nasional, dengan memperhatikan standar nasional pendidikan; (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai koleksi buku, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai lembaga yang secara profesional mengelola buku, bahan cetakan, dan rekaman karya dalam suatu sistem yang baku untuk memenuhi

kebutuhan pendidikan, penelitian, penyimpanan, informasi, dan rekreasi pengguna perpustakaan (Roesminingsih, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh Innayah (2019), perpustakaan mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai navigator, pendidik, staf, evaluator, editor, dan manajer program. Perpustakaan universitas berperan dalam mendekatkan bukunya kepada pengguna mahasiswa. Perpustakaan universitas wajib mengelola perpustakaannya sesuai standar perpustakaan nasional dengan fokus pada kemajuan teknologi informasi.

Widiyanto mengatakan bahwa perpustakaan yang memenuhi dan menyediakan kebutuhan penggunanya merupakan perpustakaan yang melaksanakan tujuan dan tugasnya. Kepuasan dari pemustaka merupakan tujuan dari seluruh kegiatan perpustakaan dan juga adalah tujuan terakhir dari layanan informasi. Oleh karena itu perpustakaan perlu meningkatkan kualitas layanan dan bahan referensi yang dimilikinya. Pelayanan yang berkualitas mempengaruhi minat seseorang dalam kunjungan perpustakaan dan kegiatan membaca (Widiyanto, 2023).

Guntara dan Suryani menyatakan bahwa suatu perpustakaan dianggap berhasil jika dimanfaatkan dan digunakan oleh penggunanya. Aspek penting dari penggunaan dan manfaat perpustakaan adalah kualitas layanan perpustakaan dan ketersediaan bahan referensi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Kelengkapan layanan perpustakaan dan buku referensi menjadi tolok ukur kemajuan suatu perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan. Pelayanan merupakan kegiatan yang menyediakan dan menjawab kebutuhan informasi pemustaka dan menyediakan

bahan perpustakaan secara cepat, tepat, dan akurat. Buku referensi juga merupakan salah satu elemen terpenting dari sebuah perpustakaan. Buku referensi sangat membantu pembaca karena berfungsi sebagai acuan atau rujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Chotibul Umam, 2020).

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan dan juga meningkatkan kinerjanya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang memahami keinginan dan kebutuhan penggunanya serta berusaha memberikan nilai tambah kepada pengunjungnya. Karena dengan pelayanan yang baik maka pelajar maupun masyarakat umum lembaga pendidikan akan tertarik mengunjungi perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena membaca merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pendidikan. Pelayanan perpustakaan merupakan aspek sentral dalam pengelolaan perpustakaan. Pelayanannya mengacu pada kegiatan penyediaan bahan perpustakaan secara cepat, tepat, dan akurat untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya (Ardiansyah, 2020).

Hubungan pustakawan dengan pengunjung dapat dibangun melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan pustakawan yaitu seperti “halo” (sapa) dan “salam”, dan komunikasi nonverbalnya adalah memberikan senyuman dan membuat pustaka tersenyum. Senyum, salam, dan sapa mungkin tampak sederhana, tetapi hal tersebut merupakan bentuk komunikasi yang sangat bermakna. Tetapi, banyak juga orang yang mengabaikan bentuk komunikasi seperti ini. Kebiasaan mengucapkan salam, sapa dan juga

tersenyum akan membantu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Oleh karena itu, kebiasaan tersenyum, menyapa, dan berjabat tangan harus menjadi soft skill khusus pustakawan agar dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka. Dan untuk meningkatkan soft skill tersebut harus dilakukan pelatihan agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan pelayanan perpustakaan (Musrifah, 2021)

Buku referensi adalah kumpulan bahan perpustakaan yang dibuat dan digunakan untuk mencari informasi tertentu. Kita tidak harus membaca keseluruhan teks, kita hanya dapat membaca bagian-bagian yang diperlukan untuk menemukan informasi spesifik. Buku referensi memuat fakta dan data dari berbagai sumber dan disusun agar mudah dan cepat digunakan. Penggunaan karya referensi pada dasarnya dibatasi dan hanya dapat digunakan didalam perpustakaan. Buku referensi adalah buku yang memuat informasi seperti topik, kata, tempat, peristiwa, statistik, kebijakan, alamat, nama orang, dan sejarah orang terkenal (Bektiningsih, 2020).

Pemanfaatan bahan pustaka pada perpustakaan perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan pemustaka dengan cara mencari bahan referensi yang ada, membaca, meminjam, meneliti, dan mempertimbangkan isinya, suatu metode yang memungkinkan untuk dikembangkan dan disebar luaskan lebih lanjut. Penggunaan buku referensi perpustakaan dapat meningkatkan daya baca mahasiswa secara signifikan, terutama bila tersedia buku referensi yang bagus dan berkualitas tinggi. Kelengkapan buku referensi adalah terpenuhinya atau kelengkapan suatu referensi informasi yang dibuat oleh individu atau

pustakawan untuk membantu seseorang memperoleh informasi yang diperlukan (Mulyasa, 2008).

Di sisi lain, tren saat ini adalah perpustakaan menjadi lebih inklusif dalam pengembangan, pengelolaan, dan pelayanan koleksi perpustakaan. Koleksi Perpustakaan tidak lagi hanya didominasi oleh buku-buku cetak saja, namun juga meliputi koleksi-koleksi lain seperti buku yang berbentuk elektronik atau digital, jurnal dalam bentuk digital ataupun majalah dalam bentuk elektronik atau digital yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi dan dapat mengaksesnya untuk mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan membaca.

Yang harus paling diperhatikan pemerintah adalah pentingnya membaca. dikarenakan, membaca merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Melalui membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan baru dan memperoleh wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebiasaan membaca menciptakan budaya membaca. Mengembangkan budaya membaca yang diperkuat akan menghasilkan generasi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing negara. Bagi pelajar dan masyarakat umum, membaca sudah seharusnya menjadi aktivitas sehari-hari untuk menimba ilmu dan informasi. Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai peran social yang artinya, seseorang mempelajari keterampilan khusus agar bisa sukses agar siswa memperoleh nilai yang baik maka mereka harus membaca berbagai bahan bacaan yang dianjurkan oleh gurunya. Pendidik juga harus memperoleh kualifikasi tertentu dalam pengajaran dan penulisan

akademik perlu membaca berbagai bahan bacaan dan senantiasa memperbaharui ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan yang ada (Nur Jamal, 2022).

Kemampuan seseorang memahami kedalaman teks hanya dapat dikembangkan melalui kebiasaan membaca banyak teks. Menurut Ibrahim (2017), ada tiga komponen penting dalam daya baca yaitu kemampuan mengeksplorasi kedalaman suatu teks, kemampuan tetap fokus dan mempertahankan pemikiran, serta kemampuan menelusuri struktur dan variasi suatu teks serta mengenali tipologi dan kompleksitas teks. Ada dua upaya untuk meningkatkan budaya membaca. Salah satunya adalah mengetahui alasan mendalam mengapa kesabaran dan perhatian siswa menurun ketika dihadapkan pada bacaan yang panjang, dan perlunya mengubah paradigma pembelajaran membaca dengan mengembangkan model yang memformulasikan kembali pembelajaran.

Menurut Hidayani (2022), perpustakaan yang kurang diminati juga bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya perhatian terhadap aspek perolehan dan pemeliharaan buku perpustakaan yang ada, pelayanan yang kurang memadai, dan lain-lain. Hal ini menimbulkan permasalahan tersendiri. Permasalahan seperti, jumlah buku referensi perpustakaan yang tersedia kurang lengkap, sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat membaca mahasiswa sebagai pengunjung yang menggunakan layanan perpustakaan. Apalagi jika menyangkut bahan perpustakaan seperti buku pengetahuan, perpustakaan tidak mempunyai kesempatan untuk menyediakan berbagai referensi untuk membantu peserta didik dalam mencari informasi. Ketika peserta didik membaca buku dengan sedikit keragaman, mereka kehilangan minat terhadapnya.

Salah satu penyebab pengunjung kurang tertarik mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan adalah kurangnya daya baca pengunjung. Keadaan ini mengakibatkan mahasiswa tidak mempunyai kebiasaan membaca yang baik dan juga mempengaruhi kemampuannya dalam memahami apa yang dibacanya. Oleh karena itu, peningkatan minat baca menjadi kunci transformasi media buku menjadi media penyebaran informasi dan pengetahuan untuk mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan nasional. Jika mahasiswa mempunyai minat membaca yang tinggi maka daya baca juga akan meningkat dan wawasannya pun meningkat (Anjaswuri, 2021).

Semakin baik kualitas pelayanan perpustakaan maka semakin banyak minat kunjung yang akan meningkatkan daya baca mahasiswa. Dan semakin lengkap buku referensi ataupun bukureferensi perpustakaan maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam membaca maupun meminjam buku yang akan meningkatkan daya baca mahasiswa tersebut.

Melalui observasi awal serta wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Universitas Jambi, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya daya baca dan kurangnya minat mahasiswa berkunjung yaitu perpustakaan memiliki beberapa kekurangan dalam memberikan pelayanan prima seperti perilaku 3S (tersenyum, menyapa, menyapa) yang kurang dilakukan secara menyeluruh sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman berada di perpustakaan. Jumlah buku-buku yang kurang lengkap juga menyebabkan kurangnya mahasiswa sebagai pengunjung merasa kurang puas dan mengurangi minat baca yang secara tidak langsung menyebabkan rendahnya daya baca mahasiswa.

Oleh karena itu, adapun alasan peneliti memilih judul ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan dan buku referensi berdampak terhadap daya baca mahasiswa. Permasalahan inilah yang menarik bagi peneliti untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan dan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelayanan Perpustakaan dan Buku Referensi Terhadap Daya Baca Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah (Sugiyono, 2008). Dengan memperhatikan permasalahan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kualitas pada pelayanan perpustakaan mempengaruhi minat kunjung mahasiswa dan berdampak terhadap daya baca mahasiswa.
2. Jumlah buku referensi yang tidak mencukupi dan kurang lengkap menyebabkan daya baca mahasiswa menurun.
3. Daya baca mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pelayanan pustakawan dan ketersediaan buku referensi.

1.3 Batasan Masalah

Pendefinisian masalah diperlukan karena peneliti mempunyai pilihan yang terbatas, terutama dalam hal waktu, tenaga, dan kemampuan teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Dengan ini, peneliti berharap penelitian dapat dilakukan lebih tepat sasaran dan detail.

Untuk memudahkan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan secara terfokus dan beralasan. Oleh karena itu, diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Permasalahan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini terbatas pada pelayanan perpustakaan Universitas Jambi, buku referensi, dan daya baca mahasiswa prodi administrasi pendidikan angkatan 2021 dan 2022.

Untuk menjelaskan terminologi terkait permasalahan tersebut, perlu dikemukakan beberapa pendapat:

1. Perpustakaan adalah tempat menyebarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pelayanan di bidang membaca, menulis, pembelajaran, penelitian, dan mengabdikan kepada masyarakat. Perpustakaan juga adalah tempat yang berperan sebagai sumber informasi sehingga seluruh pemustaka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Roesminingsih, 2020).
2. Perpustakaan adalah tempat penyediaan bahan pustaka dan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan. (1) Tepat, yaitu petugas perpustakaan menyediakan layanan yang dibutuhkan pemustaka perpustakaan; (2) Tepat waktu dan dapat memperoleh apa yang diinginkannya tepat waktu; (3) Cepat dan menunggu lama, memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan informasinya, artinya mereka dapat menerima suatu layanan tanpa harus melakukan apa pun (Hartono, 2016).
3. Buku referensi adalah buku yang menjelaskan informasi tertentu. Informasi ini komprehensif. Petunjuknya padat dan fitur-fiturnya memudahkan mencari informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Buku

referensi berisi fakta dan data dari berbagai sumber dan disusun agar mudah dan segera digunakan, misalnya; Kamus, ensiklopedia, direktori, bibliografi, almanak, almanak, manual dan buku pegangan, sumber statistik, sumber geografis. Perpustakaan tertentu yang memiliki pelayanan referensi juga dapat menyimpan dan menggunakan karya tulis seperti skripsi, disertasi, serta tesis (Lasa, 2009: 70).

4. Daya baca adalah kegiatan yang dilakukan orang secara cepat untuk memahami isi secara menyeluruh. Daya baca dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Artinya daya baca tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis saja, tetapi keterampilan berpikir hanya adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya baca seseorang (Warsono, 2020)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah pelayanan perpustakaan berpengaruh terhadap daya baca mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?
2. Apakah buku referensi berpengaruh terhadap daya baca mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?
3. Apakah pelayanan perpustakaan dan buku referensi berpengaruh terhadap daya baca mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi daya baca mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh layanan perpustakaan terhadap daya baca mahasiswa manajemen pendidikan Universitas Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh buku referensi terhadap daya baca mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh layanan perpustakaan dan buku referensi terhadap daya baca mahasiswa manajemen Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, beberapa manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara praktis
 - a. Bagi perpustakaan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya penyediaan dan peningkatan layanan perpustakaan dan bahan referensi perpustakaan.
 - b. Bagi peneliti
Sebagai masukan bagi peneliti lain dan pemangku kepentingan yang tertarik untuk menyelidiki dampak layanan perpustakaan dan bahan referensi terhadap daya baca mahasiswa di masa depan.

2. Secara Teoritis

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak layanan perpustakaan dan bahan referensi terhadap daya baca mahasiswa.
- b. Memberikan informasi kepada pembaca dan pihak yang berkepentingan tentang penelitian ini dan dapat berfungsi sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut dalam komunitas pendidikan.